



## Hubungan Lama Kerja dan Pelatihan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD RSHB Batam

Revi Yulia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article Type:**  
Research

**Article History:**  
Received:11/27/2022  
Accepted:12/24/2022

**Corresponding author**  
Email: [reviyulia341@gmail.com](mailto:reviyulia341@gmail.com)

### ORIGINAL ARTICLE

#### ABSTRACT

**Introduction:** Response time is the time it takes the patient to receive appropriate help for an urgent illness since entering the emergency room. It has default to do $\leq$  5 minutes. Many factors are related to the response time for treating patients in the emergency department. Among them is length of work which describes a person's experience in mastering his field of work. In general, officers with a lot of work experience do not need guidance compared to officers with little work experience. The aim of this study was to determine the relationship between length of work and training with the timeliness of patient response at the Emergency Room at Harapan Bunda Hospital Batam. The methodology used is analytic observational, cross-sectional design. The research sampling technique was total sampling with a total of 20 nurses from the emergency room. The research was conducted on 9-11 October 2017. The data analysis technique used Fisher's test. The results were obtained from 20 nurses working in the emergency room at Harapan Bunda Hospital, with the majority of new jobs as many as 13 nurses (65.0%), by the majority of nurses not there are those who train 12 nurses (60.0%) and most of the time the response is correct as many as 12 nurses (60.0%). The p-value was obtained, namely length of work (0.015) and training (0.05) with  $\alpha$  0.05. This means that there is long work and joint training of the agility to respond. In order to improve the quality and quality of service quickly, and be able to save emergency patients by providing emergency room nurses.

**Keywords:** Long Working, Training, Response Time.

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Response time adalah waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapat pertolongan yang sesuai dengan penyakit mendesak sejak memasuki ruang gawat darurat. Ini memiliki standar yang harus dilakukan $\leq$  5 menit. Banyak faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap penanganan pasien di IGD. Diantaranya ada Lama kerja yang menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama kerja dan pelatihan dengan ketepatan waktu respon pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Metodologi yang digunakan adalah observasional analitik, desain lintas bagian. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu total sampling dengan total sebanyak 20 perawat ri ruang Instalasi gawat darurat . Penelitian dilakukan pada tanggal 09-11 Oktober 2017. Teknik analisis data menggunakan test fisher Hasil penelitian diperoleh dari 20 orang perawat yang bekerja di kegawatdaruratan ruang RS Harapan Bunda, dengan mayoritas pekerjaan baru sebanyak 13 perawat (65,0%) , oleh mayoritas perawat tidak ada yang melatih 12 perawat (60,0%) dan sebagian besar waktu respon tepat sebanyak 12 perawat (60,0%). Didapatkan nilai p yaitu lama kerja (0,015) dan pelatihan (0,05) dengan  $\alpha$  0,05. Artinya ada kerja panjang dan latihan bersama ketangkasan merespon. Agar meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan yang cepat, dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat dengan memberikan perawat IGD.

**Kata Kunci:** Lama Kerja, Pelatihan, Response Time.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan penanganan pasien kegawatdaruratan dapat dilihat dari kecepatan dalam pemberian pertolongan yang memadai. Keberhasilan pertolongan atau waktu tanggap perawat dapat dilihat sejak pasien datang sampai dilakukannya penanganan, dimana standar waktu tanggap di Instalasi Gawat Darurat (IGD) harus  $\leq 5$  menit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Beberapa penelitian membuktikan bahwa masih banyak rumah sakit yang lambat dalam waktu tanggap terhadap pasien. Menurut Maatilu (2014) waktu tanggap perawat di IGD RSUP.Dr.D.Kandou Manado rata-rata lambat  $> 5$  menit, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Noor (2009) dimana waktu tanggap di IGD RSUP Persahabatan 7,45 menit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sabriyati (2012) memperlihatkan angka jauh lebih lama waktu tanggap pasien IGD RSUP.Dr.Wahidin Sudirihusodo dengan waktu 8,20 detik. Bila dilihat dari ketiga Rumah Sakit tersebut maka dapat disimpulkan waktu tanggap perawat bervariasi dan jauh dibawah standar indikator yang ditetapkan oleh Kepmenkes (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Beragamnya fenomena, jenis penyakit serta kondisi pasien yang ditemukan di IGD, serta banyaknya kunjungan yang datang mengakibatkan kepadatan di IGD. Kepadatan ini terjadi ketika permintaan untuk layanan melebihi kapasitas IGD untuk memberikan perawatan berkualitas dalam kerangka waktu yang tepat. Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving*, artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal (Sutawijaya, 2009). Banyak faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap penanganan pasien di IGD. Diantaranya ada Lama kerja yang menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Menurut Ranupandoyo dan Husnan, (2005), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Menurut Mutiara, (2004) Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang, Sedangkan pendidikan lebih berorientasi kepada masa depan dan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan atau desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam pada tanggal 09–11 Oktober 2017. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam yang berjumlah 20 orang perawat. teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Instrumen penelitian ini pada variabel independen menggunakan kuesioner, sedangkan variabel dependen menggunakan lembar observasi untuk mengukur ketepatan waktu tanggap, Pada variabel independen lama kerja dengan kode 0 = baru jika  $\leq 3$  tahun, dengan kode 1 = lama jika  $> 3$  tahun, sedangkan pelatihan dengan kode 1 = ada jika mempunyai pelatihan, dengan kode 0 = tidak ada jika tidak mempunyai pelatihan. Dan pada variabel dependen ketepatan waktu tanggap dengan kode 1 = tanggap jika  $\leq 5$  menit, dengan kode 0 = tidak tanggap jika  $> 5$  menit. Uji statistik ini untuk melihat hubungan lama kerja dan pelatihan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan pasien di IGD Rumah 3 Sakit Harapan Bunda Batam, data dianalisis dengan menggunakan uji Fisher Test dengan  $\alpha=0,05$  dengan  $p \leq 0,05$ . Jika  $p > 0,05$   $H_0$  diterima (tidak ada hubungan yang bermakna), sebaliknya jika  $p < 0,05$   $H_0$  ditolak maka  $H_a$  yang diterima (ada hubungan yang bermakna). Analisa data menggunakan bantuan software komputer.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dan Kriteria Pasien

No	Usia	Frekuensi	%
1	22-25	6	30.00
2	26-35	14	70.00
Total		20	100
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	8	40.00
2	Perempuan	12	60.00
Total		20	100
No	Kriteria Pasien	Frekuensi	%
1	Gawat Darurat	2	10.00
2	Gawat Tidak Darurat	4	20.00
3	Darurat Tidak Gawat	9	45.00
4	Tidak Gawat Tidak Darurat	5	25.00
Total		20	100

Tabel 1 diketahui bahwa Perawat di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, mayoritas berusia 26-35 tahun, berjumlah 14 orang (70,0%). Jenis kelamin mayoritas perempuan berjumlah 12 orang (60,0%). Dan kriteria pasien dengan mayoritas darurat tidak gawat berjumlah 9 orang (45,0%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi lama kerja perawat, pelatihan dan waktu tanggap di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun.

No	Lama Kerja	Frekuensi	%
1	≤ 3 tahun	13	65
2	> 3 tahun	7	35
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>
No	Pelatihan	Frekuensi	%
1	Ada	8	40
2	Tidak Ada	12	60
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>
No	Waktu tanggap	Frekuensi	%
1	≤ 5 Menit	12	60,0
2	> 5 menit	8	40,0
Total		20	100

Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas perawat yang baru bekerja (≤ 3tahun) berjumlah 13 orang (65,0%) di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, pelatihan dengan Mayoritas perawat tidak ada mengikuti pelatihan berjumlah 12 orang (60,0%), dan waktu tanggap perawat dengan Mayoritas waktu yang tanggap berjumlah 12 orang (60,0%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Kerja Dengan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun 2017.

Lama Kerja	Waktu Tanggap				Total	<i>p. value</i>	
	Tidak Tanggap		Tanggap				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Baru	8	40	5	25	13	65	0,015
Lama	0	0	7	35	7	35	
Jumlah	8	40	12	60	20	100	

Tabel 3 dari 20 perawat terdapat 13 perawat dengan baru bekerja (65,0%), dengan 8 Perawat tidak tanggap (40,0%) dan 5 perawat tanggap (25,0%). Lama bekerja berjumlah 7 perawat dengantidak ada yang tidak tanggap dan yang tanggap berjumlah 7 orang (35,0%).

Hasil uji statistik dengan uji fisher testdiperoleh bahwa nilai  $p = 0,015$  atau nilai  $p < 0,05$  Ha diterima sedangkan HO ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Lama Kerja Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Hubungan Pelatihan Dengan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun 2017.

Lama Kerja	Waktu Tanggap				Total		<i>p. value</i>
	Tidak Tanggap		Tanggap		$\Sigma$	%	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%			
Tidak Ada	8	40	4	20	12	60	0,005
Ada	0	0	8	40	8	40	
Jumlah	8	40	12	60	20	100	

Tabel 4 dari 20 perawat terdapat 12 perawat tidak ada pelatihan (60,0%), dengan 8 Perawat tidak tanggap (40,0%) dan 4 perawat tanggap (20,0%). Perawat yang ada pelatihan berjumlah 8 perawat dengan tidak ada yang tidak tanggap dan yang tanggap berjumlah 8 orang (40,0%). Hasil uji statistik dengan uji fishertest diperoleh bahwa nilai  $p = 0,005$  atau nilai  $p < 0,05$  Ha diterima sedangkan HO ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pelatihan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam

## PEMBAHASAN

### a. Lama Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 20 orang perawat yang baru bekerja  $\leq 3$  tahun berjumlah berjumlah 13 orang ( 65,0%). Dan terdapat 7 orang (35,0%) yang lama bekerja  $> 3$  tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Oda Debora, (2017) dengan judul Hubungan Lama Kerja Dengan Professional Quality Of Life Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Iskak Tulung Agung, penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, hasil penelitian ini mendapatkan, perawat yang baru bekerja sebanyak 32 perawat (65,3%), dan perawat yang sudah lama bekerja sebanyak 17 perawat (34,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Oleh Handoko, (2007). Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Lama bekerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja (Tim penyusun KBBI 2010). Menurut Rivai, (2007: 256) Ada suatu keyakinan yang meluas bahwa kinerja merosot sejalan dengan makin tuanya usia seseorang. Tetapi hal itu tidak terbukti, karena banyak orang yang sudah tua tapi masih enerjik. Memang diakui bahwa pada usia muda seseorang lebih produktif dibandingkan katika usia tua. Masa kerja yang lebih lama menunjukkan pengalaman yang lebih seseorang dibandingkan dengan rekan kerja lainnya, sehingga sering masa kerja/pengalama kerja menjadi pertimbangan sebuah perusahaan dalam mencari pekerja.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti beramsumsi bahwa perawat yang bekerja di IGD Rumah sakit harapan Bunda Batam sebagian besar merupakan perawat dengan kategori lama kerja  $\leq 3$  tahun.

### b. Pelatihan

Hasil pengeolaan kuesioner didapatkan 12 orang perawat (60,0%) yang tidak ada pelatihan seperti pelatihan PPGD, BLS, BTCLS dan lain-lain. Dan 8 orang perawat (40,0%) yang ada pelatihan yaitu pelatihan Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat

(PPGD). Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat (PPGD) adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Setelah mengikuti pelatihan PPGD, peserta memiliki kompetensi Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, et al., (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dengan Keterampilan Triase Pasien Di IGD RSCM, penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, dengan perawat yang pernah mengikuti pelatihan BHD, BTCLS sebanyak 11 orang perawat, dan 49 orang perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Menurut Mutiara, (2004) Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang, Sedangkan pendidikan lebih berorientasi kepada masa depan dan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan pengetahuan.

Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi bahwa perawat IGD yang tidak memiliki pelatihan dikarenakan kurangnya biaya dan kurangnya program dari rumah sakit khususnya untuk perawat IGD untuk mengikuti pelatihan seperti PPGD, BTCLS, dan BHD. Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya. dan perawat di IGD minimal mempunyai pelatihan PPGD, BTCLS, dan BHD agar meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik untuk menangani kasus kegawatdaruratan di iGD.

#### c. Waktu Tanggap

Hasil pengolahan lembar observasi didapatkan didapatkan 12 orang perawat (60,0%) dengan waktu tanggap  $\leq 5$  menit, dan 8 orang perawat (40,0%) dengan waktu tanggap  $> 5$  menit. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2004) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan IGD berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat dibandingkan perempuan tetapi dalam hal ketanggapan memilah pasien tidak ada perbedaan dengan petugas kesehatan yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, et al., (2013) dengan judul penelitian. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pelayanan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional, dengan perawat yang waktu tanggap tepat  $\leq 5$  menit sebanyak 42 orang perawat (70,0%) dan perawat yang waktu tanggap tidak tepat sebanyak 18 orang perawat (30,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nafri, (2009) Response time (waktu tanggap) pada sistem realtime, didefinisikan sebagai waktu dari saat kejadian (internal atau eksternal) sampai instruksi pertama rutin layanan yang dimaksud dieksekusi, disebut dengan event response time. Sasaran dari penjadwalan ini adalah meminimalkan waktu tanggap Angka keterlambatan pelayanan pertama gawat darurat/emergency response time rate.

Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving*, artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Hubungan Lama Kerja Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam

Hasil Analisa uji statistik dengan uji Fisher Test diperoleh Nilai  $p = 0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti ada Hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan ketepatan waktu tanggap penanganan pasien di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahil (2012) dengan judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Waktu Tanggap Perawat Pada Penanganan Asma Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Panembahan Senopati Bantul, dengan rancangan *Cross-Sectional* didapatkan hasil penelitian nilai  $p = (p 0.018) < \alpha 0,05$  dengan demikian uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan ketepatan waktu tanggap.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Siswanto, (2002) dalam bukunya mengenai manajemen tenaga kerja Indonesia bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang di tangannya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya.

Menurut Ranupandoyo dan Husnan, (2005), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Masa kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama masa kerja yang dijalani seorang perawat maka akan semakin banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti saat penelitian dilapangan terdapat 13 orang perawat dengan baru bekerja di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, dengan 5 orang perawat yang baru bekerja mempunyai waktu tanggap yang tepat ( $\leq 5$  menit) dikarenakan perawat tersebut menangani pasien dengan kriteria yang tidak gawat tidak darurat.

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti lama kerja dapat memperbaharui pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal terutama dalam keterampilan, pengalaman tersebut dapat diperoleh dari lingkungan seseorang itu tinggal dengan kehidupan di dalam proses perkembangan misalnya mengikuti kegiatan yang mendidik. Hal ini dapat memperluas jangkauan pengalaman karena semakin lama masa kerja perawat akan semakin banyak pengetahuan, kompetisi dan pengalaman yang di dapat oleh perawat.

Hubungan Pelatihan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun. Hasil Analisa uji statistik dengan uji Fisher Test diperoleh Nilai  $p = 0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti ada Hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan pasien di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun 2017. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Menurut Siswanto, (2002) semakin tinggi kuantitas tenaga kerja, maka problem yang timbul akan semakin kompleks, salah satu jalan yang harus di tempuh adalah memberikan pelatihan kepada para tenaga kerja ini juga dimaksudkan untuk memperoleh nilai tambah tambah tenaga kerja yang berangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan tenaga kerja. Pelatihan yang diselenggarakan kepada petugas kesehatan IGD memberi pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Menurut Simamora (2004), pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Maatilu (2016) dengan judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. Dr . R. D. Kandou Manado, dengan rancangan cross sectional didapatkan hasil penelitian nilai  $P \text{ Value} = (p 0.255) > \alpha 0,05$  dengan demikian uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan ketepatan waktu tanggap. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vetrise dikarenakan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh vetrise lebih banyak dibandingkan penelitian ini dan pada penelitian vetrise didapatkan hasil bahwa perawat yang mempunyai pelatihan dasar lebih lambat dalam melakukan ketepatan waktu tanggap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, terdapat 12 orang perawat yang tidak mempunyai pelatihan dengan 4 orang yang tidak mempunyai pelatihan tetapi mempunyai waktu tanggap yang tepat ( $\leq 5$  menit) dikarenakan perawat tersebut hanya menangani pasien dengan kriteria yang tidak gawat tidak darurat sehingga tidak memerlukan keahlian khusus. Peneliti berasumsi bahwa kemampuan yang didapat perawat dari pelatihan walaupun tidak didukung oleh sarana prasarana, akan tetapi setiap perawat mempunyai kewajiban untuk memperbaharui perkembangan teknik atau informai terbaru guna membantu membantu perawat mendapatkan keahlian di area praktik

spesialisasi, seperti perawatan intensif dan memberi perawat informasi yang penting untuk praktik keperawatan, sebagai contoh, pemahaman mengenai aspek legal dalam keperawatan.

## KESIMPULAN

Lama kerja perawat IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, dengan mayoritas baru bekerja  $\leq 3$  tahun, berjumlah 13 orang perawat Pelatihan perawat IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, dengan mayoritas tidak ada pelatihan, berjumlah 12 orang perawat Waktu tanggap perawat IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam, mayoritas dengan waktu tanggap  $\leq 5$  menit, berjumlah 12 orang perawat terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Lama Kerja Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Dapat memberikan masukan kepada perawat untuk evaluasi faktor-faktor yang berhubungan kinerja perawat dengan waktu tanggap (response time) dalam menangani pasien gawat darurat, Agar meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan yang cepat, dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat dengan memberikan perawat IGD.

## REFERENSI

- Fadhilah, N., Harahap, W. A., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pelayanan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 195-201. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.221>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Maatilu, V., Mulyadi, N., & Malara, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Penanganan Pasien Gawat Darurat di IGD RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5229>
- Mutiara, S. P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: *Ghalia Indonesia*.
- Nafri. (2009). *Kecepatan pelayanan*. Jogyakarta: Maju Bersama Dunia Keperawatan.
- Noor. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Response Time Pada Penanganan Pasien Instalasi Gawat Darurat RSUP Persahabatan*. Tidak Dipublikasikan.
- Ranupandoyo, H & Husnan, S. (2005). *Manajemen Personalia, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahil, N. H. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama waktu tanggap perawat pada penanganan asma di instalasi gawat darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Respati Yogyakarta*.
- Sabriyanti, W. O. N. I., Islam, A. A., Gaus, S. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus pada Response Time I di Instalasi Gawat Darurat Bedah dan Non-Bedah RSUP DR.Wahidi Sudirohusodo. *Tesis*. Universitas Hasanudin.
- Simamora, H. (2004). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siswanto, S. (2002). manajemen tenaga kerja Indonesia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sudrajat, A., Haeriyanto, S., & Iriana, P. (2014). Hubungan pengetahuan dan pengalaman perawat dengan keterampilan triase pasien di IGD RSCM. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Jakarta III*, 2(3), 118-129.
- Sutawijaya, R. B. (2009). *Gawat Darurat*. Yogyakarta: Publishing.